

BAB V
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Penelitian mengenai gambaran kadar asam urat pada lansia di Banjar Tengah, Kelurahan Sesetan, Kecamatan Denpasar Selatan. telah dilaksanakan secara *door to door* pada tanggal 27 April sampai 31 April 2022 sebanyak 30 responden dimana sampel diambil dari masyarakat yang berada di Banjar Tengah, Kelurahan Sesetan, Kecamatan Denpasar Selatan yang memenuhi kriteria inklusi. Pemeriksaan kadar asam urat menggunakan metode POCT dengan merk alat *Easy Touch GCU*. Dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Karakteristik Subjek Penelitian

Adapun karakteristik dari subjek penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Karakteristik Lansia Berdasarkan Usia

Adapun karakteristik lansia berdasarkan usia di Banjar Tengah, Kelurahan Sesetan, Kecamatan Denpasar Selatan, yaitu :

Tabel 2

Karakteristik Lansia Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1.	Usia Pertengahan (45-59 tahun)	15	50
2.	Usia Lansia (60-75 tahun)	7	23
3.	Usia Lansia tua (75-90 tahun)	7	23
4.	Usia Sangat tua (>90 tahun)	1	3
	Jumlah	30	100

Berdasarkan data pada tabel 2, menunjukkan bahwa dari 30 orang responden yang diteliti paling banyak yaitu Usia Pertengahan (45-59 tahun) sebanyak 15 orang (50%) dan rentang usia responden yang paling sedikit yaitu Usia Lansia tua (>91 tahun) sebanyak 1 orang (3%).

b. Karakteristik Lansia Berdasarkan Riwayat Konsumsi Makanan Tinggi Purin

Adapun karakteristik lansia berdasarkan riwayat konsumsi makanan tinggi purin di Banjar Tengah, Kelurahan Sesetan, Kecamatan Denpasar Selatan banyaknya mengonsumsi dan tidak mengonsumsi makanan tinggi purin yaitu:

Tabel 3

Karakteristik Lansia Berdasarkan Riwayat Konsumsi Makanan Tinggi Purin

No.	Riwayat Konsumsi Makanan Tinggi Purin	Jumlah	Persentase (%)
1.	Kadang-kadang : 1-2 kali	19	63
2.	Sering : >2 kali	11	37
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 30 orang responden yang diteliti sebagian besar lansia dengan riwayat konsumsi makanan tinggi purin yang paling banyak ditemukan adalah kategori kadang-kadang : 1-2 kali yaitu sebanyak 19 (63%), sedangkan kategori sering : >2 kali sebanyak 11 (37%).

c. Karakteristik Lansia Berdasarkan Riwayat Konsumsi Minuman Beralkohol

Adapun karakteristik lansia berdasarkan riwayat konsumsi minuman beralkohol di Banjar Tengah, Kelurahan Sesetan, Kecamatan Denpasar Selatan banyaknya mengonsumsi dan tidak mengonsumsi minuman beralkohol yaitu:

Table 4

Karakteristik Lansia Berdasarkan Riwayat Konsumsi Minuman Beralkohol

No.	Riwayat Konsumsi Minuman Alkohol	Jumlah	Persentase (%)
1.	Tidak pernah	15	50
2.	Kadang-kadang :1-2 kali	9	30
3.	Sering : >2 kali seminggu	6	20
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa dari 30 orang responden yang diteliti sebagian besar lansia dengan riwayat konsumsi minuman alkhohol yang paling banyak ditemukan adalah kategori tidak pernah sebanyak 15 orang (50%), kemudian kategori kadang-kadang :1-2 kali sebanyak 9 orang (30%) dan kategori sering : >2 kali seminggu sebanyak 6 orang (20%).

2. Hasil Pemeriksaan Kadar Asam Urat Pada Lansia Berdasarkan Karakteristik Responden

- a. Kadar Asam Urat pada Lansia di Banjar Tengah, Kelurahan Sesetan, Kecamatan Denpasar Selatan Secara Umum

Tabel 5

Hasil Pemeriksaan Kadar Asam Urat Pada Lansia Secara Umum

Kadar Asam Urat	Jumlah	Presentase (%)
Normal	12	40
Tinggi	18	60
Total	30	100

Berdasarkan data pada tabel 5, hasil pemeriksaan kadar asam urat pada lansia secara umum dari 30 responden yang diteliti diketahui bahwa kadar asam urat tinggi lebih banyak ditemukan yaitu sebanyak 18 orang (60%) dibandingkan dengan kadar asam urat normal yaitu sebanyak 12 orang (40%).

b. Kadar Asam Urat pada Lansia Berdasarkan Usia

Tabel 6

Kadar Asam Urat pada Lansia Berdasarkan Usia

Usia	Kadar Asam Urat				Total	
	Normal		Tinggi		Σ	%
	Σ	%	Σ	%		
Usia Pertengahan (45-59 tahun)	7	23	8	27	15	50
Usia Lansia (60- 75 tahun)	3	10	4	13	7	23
Usia Lansia tua (75-90 tahun)	2	7	5	17	7	24
Usia Sangat tua (>90 tahun)	0	0	1	3	1	3
Total	12	40	18	60	30	100

Berdasarkan data pada tabel 6, hasil pemeriksaan kadar asam urat pada lansia berdasarkan usia dari 30 responden yang diteliti diketahui bahwa sebagian besar lansia memiliki kadar asam urat tinggi (60%) dibandingkan kadar asam urat normal (40%). Usia yang paling banyak ditemukan pada kadar asam urat tinggi yaitu pada rentang Usia Pertengahan (45-59 tahun) sebanyak (27%) dan paling sedikit ditemukan pada rentang Usia Lansia tua (>90 tahun) (3%).

c. Kadar Asam Urat pada Lansia Berdasarkan Riwayat Konsumsi Makanan Tinggi Purin

Tabel 7

Kadar Asam Urat pada Lansia Berdasarkan Riwayat Konsumsi Makanan Tinggi

Purin

Riwayat Konsumsi Makanan Tinggi Purin	Kadar Asam Urat				Total	
	Normal		Tinggi			
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Kadang-kadang : 1-2 kali	7	23	11	37	18	60
Sering : >2 kali	5	14	7	27	12	40
Jumlah	12	37	18	63	30	100

Berdasarkan data pada tabel 7, hasil pemeriksaan kadar asam urat pada lansia berdasarkan riwayat konsumsi makanan tinggi purin dari 30 responden yang diteliti diketahui bahwa kadar asam urat tinggi lebih banyak ditemukan pada kategori Kadang-kadang : 1-2 kali sebanyak (37%) dan kadar asam urat normal juga lebih banyak ditemukan pada kategori Kadang-kadang : 1-2 kali sebanyak (23%).

d. Kadar Asam Urat pada Lansia Berdasarkan Riwayat Konsumsi Minuman Alkohol

Tabel 8

Kadar Asam Urat pada Responden Berdasarkan Riwayat Konsumsi Minuman Alkohol

Riwayat Konsumsi Minuman Alkohol	Kadar Asam Urat				Total	
	Normal		Tinggi			
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Tidak pernah	10	30	5	20	15	50
Kadang-kadang : 1-2 kali	1	3	8	24	9	30
Sering : >2 kali seminggu	1	3	5	20	6	20
Jumlah	12	33	18	64	30	100

Berdasarkan data pada tabel 8, hasil pemeriksaan kadar asam urat pada lansia berdasarkan riwayat konsumsi minuman alkohol dari 30 responden yang diteliti

diketahui bahwa kadar asam urat normal lebih banyak ditemukan pada kategori tidak pernah konsumsi minuman alkohol sebanyak (30%) sedangkan kadar asam urat tinggi lebih banyak ditemukan pada kategori kadang-kadang: 1-2 kali sebanyak (24%).

B. Pembahasan

Hasil pemeriksaan penelitian tentang kadar asam urat pada lansia yang dilakukan di Banjar Tengah, Kelurahan Sesetan, Kecamatan Denpasar Selatan pada tanggal 27 april sampai 31 april 2022 dengan total sampel sebanyak 30 responden. Sumber data penelitian ini diambil dari data responden yang telah disetujui oleh kepala banjar Tengah, Kelurahan Sesetan, Kecamatan Denpasar sebagai data yang dapat digunakan untuk penelitian.

1. Kadar Asam Urat Pada Lansia Secara Umum

Penelitian ini menunjukkan bahwa dari 30 lansia yang diperiksa kadar asam uratnya diketahui bahwa kadar asam urat tinggi lebih banyak ditemukan yaitu sebanyak 18 orang (60%) dibandingkan dengan kadar asam urat normal yaitu sebanyak 12 orang (40%).

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian kadar asam urat dalam darah pada responden di Desa Tulungrejo Kecamatan Ngantang hampir seluruhnya dikategorikan normal yaitu sebanyak 28 orang (93,3%). Kadar asam urat dalam darah yang normal dapat disebabkan oleh pola makan yang diterapkan oleh lansia, dimana lansia tidak mengkonsumsi makanan-makanan yang mengandung purin sebagai pemicu asam urat (Hambatara, 2018).

Keluhan kesehatan lansia yang paling tinggi adalah keluhan yang merupakan efek dari penyakit kronis, seperti asam urat, darah tinggi, rematik, darah rendah,

dan diabetes, batuk dan pilek (Pusdatin Kemenkes RI, 2013). Seperti yang dilaporkan oleh Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, komposisi penduduk lansia di Indonesia tahun 2012 berjumlah 18.584.905 jiwa dengan proporsi jumlah lansia perempuan 10.046.073 jiwa (54%) dan lansia laki-laki 8.538.832 jiwa (46%) (Pusdatin Kemenkes RI, 2014).

Selain itu, menurut Lingga (2012) proses penuaan menimbulkan berbagai masalah baik secara fisik, biologis, mental maupun sosial ekonominya. Angka kesakitan pada penyakit tidak menular seperti hiperurisemia memperlihatkan kecenderungan yang semakin meningkat. Salah satu penyakit yang sering di alami oleh kelompok pralansia yaitu penyakit hiperurisemia. Hiperurisemia merupakan gangguan metabolik yang di tandai dengan meningkatnya kadar asam urat.

Penyakit asam urat atau disebut dengan *gout arthritis* terjadi terutama pada laki-laki, mulai dari usia pubertas hingga mencapai puncak usia 40-50 tahun, sedangkan pada perempuan, persentase asam urat mulai didapati setelah memasuki masa menopause. Kejadian tingginya asam urat baik di negara maju maupun negara berkembang semakin meningkat terutama pada pria usia 40-50 tahun. Kadar asam urat pada pria meningkat sejalan dengan peningkatan usia seseorang (Soekanto, 2012).

Seseorang yang mengalami asam urat (*gout arthritis*) dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah makanan yang dikonsumsi umumnya makanan yang tidak seimbang (asupan protein yang mengandung purin terlalu tinggi) (Utami, 2009).

2. Kadar Asam Urat Pada Lansia Berdasarkan Karakteristik

a. Kadar Asam Urat Pada Lansia Berdasarkan Usia

Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil pemeriksaan kadar asam urat pada 30 lansia dengan status normal lebih banyak ditemukan pada rentang Usia Pertengahan (45-59 tahun) sebanyak (23%) dan kadar asam urat tinggi juga lebih banyak ditemukan pada rentang Usia Pertengahan (45-59 tahun) sebanyak (27%). Jika dibandingkan, Usia Pertengahan (45-59 tahun) tersebut lebih dominan memiliki kadar asam urat tinggi.

Hal ini dijelaskan dengan pendapat Kertia (2009) bahwa umur yang lebih dari empat puluh lima tahun rentan terkena penyakit asam urat, karena umur yang semakin mendekati usia lanjut akan mempengaruhi daya metabolisme tubuh. Saat usia semakin lanjut metabolisme tubuh akan menurun dan menyebabkan peningkatan kadar asam urat jika tidak menjaga pola hidup yang sehat. Semakin tua umur seseorang, maka sering kali penyakit asam urat semakin tinggi bila dari sekarang tidak bisa menjaga pola makannya.

Hal ini berkaitan dengan teori yang dinyatakan oleh Putri (2017) bahwa usia merupakan penyebab meningkatnya kadar asam urat dalam darah. Usia merupakan salah satu faktor resiko penyakit asam urat. Seiring dengan bertambahnya usia kadar asam urat dalam tubuh terutama pada pria akan meningkat. Sedangkan pada wanita peningkatan kadar asam urat cenderung terjadi pada masa menopause.

Menurut Fauzi (2018) biasanya asam urat terjadi pada orang yang berumur di atas 40 tahun, yaitu sekitar umur 60 tahunan. Kejadian asam urat tersebut meningkat pada laki-laki dewasa berusia ≥ 30 tahun dan wanita setelah menopause atau berusia ≥ 50 tahun yang termasuk kelompok usia produktif. dan menyebabkan frekuensi makan lebih sering daripada yang lebih tua.

Berdasarkan *National Health and Nutrition Examination Survey* (NHANES) 2007-2008 dalam (Hambataru, 2018) menunjukkan peningkatan prevalensi gout berdasarkan usia, tertinggi pada usia (70- 79 tahun) (9,3%), usia (60-69 tahun) (8%), usia (50-59 tahun) (3,7%), dan usia (40-49 tahun) (3,3%).

b. Kadar Asam Urat Pada Lansia Berdasarkan Riwayat Konsumsi Makanan Tinggi Purin

Penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan riwayat konsumsi makanan tinggi purin, hasil pemeriksaan kadar asam urat pada 30 lansia dengan status tinggi lebih banyak ditemukan pada kategori kadang-kadang: 1-2 kali (37%) dan kadar asam urat normal juga lebih banyak ditemukan pada kategori kadang-kadang: 1-2 kali sebanyak (23%). Jika dibandingkan, kategori kadang-kadang konsumsi makanan tinggi purin tersebut lebih dominan memiliki kadar asam urat normal.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Diantari (2013) menunjukkan bahwa jumlah asupan purin berpengaruh terhadap kadar asam urat. Hal ini sesuai dengan teori, dimana mengkonsumsi makanan tinggi purin dapat meningkatkan kadar asam urat. Asupan purin pada subjek sebagian besar kurang dari 500 mg per hari. Asupan purin normal per hari adalah 500-1000 mg. Makanan yang mengandung zat purin akan diubah menjadi asam urat. Menurut Krisnatuti, bahan pangan yang tinggi kandungan purinnya dapat meningkatkan kadar urat dalam darah antara 0,5 – 0,75 g/ml purin yang dikonsumsi (Diantari, 2013).

Penelitian terdahulu menyebutkan beberapa makanan purin tinggi dan purin sedang yang dikonsumsi responden seperti jeroan, hati, otak, daging merah dan kacang-kacangan. Selain itu, faktor lain yang menyebabkan responden sering mengkonsumsi makanan sumber purin seperti kangkung dan kacang-kacangan

yaitu karena bahan makanan tersebut mudah didapat dan tersedia dalam jumlah yang banyak. Makanan yang mengandung purin tinggi serta beberapa tipe protein dapat menyebabkan resiko peningkatan kadar asam urat (Mutia, 2010).

Pada diet normal, asupan purin biasanya mencapai 600-1000 mg per hari. Namun pada penderita asam urat harus dibatasi menjadi 120-150 mg per hari. Purin merupakan salah satu bagian dari protein. Membatasi asupan purin berarti juga mengurangi konsumsi makanan yang berprotein tinggi. Asupan protein yang dianjurkan bagi penderita asam urat adalah sekitar 50- 70 gram bahan mentah perhari atau 0,8-1 gr/kg berat badan per hari (Syahrazad, 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari dkk (2013), dalam jurnal mereka membuktikan bahwa ada hubungan makanan sumber purin dengan kadar asam urat pada wanita usia (45-59 tahun) di Desa Sanggrahan Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ariaseti dan Wiji (2015) dalam jurnal mereka membuktikan bahwa ada hubungan antara tingkat konsumsi emping melinjo dengan kejadian asam urat di Desa Wadunggetas Wonosari Klaten. Hasil penelitian Fauzan (2016) membuktikan bahwa ada hubungan asupan purin dengan kejadian *gout arthritis* di Wilayah Puskesmas Tanjungsari Pacitan.

c. Kadar Asam Urat Pada Lansia Berdasarkan Riwayat Konsumsi Minuman Alkohol

Penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan riwayat konsumsi minuman alkohol, hasil pemeriksaan kadar asam urat pada 30 lansia dengan status normal lebih banyak ditemukan pada kategori tidak pernah sebanyak (30%) sedangkan

kadar asam urat tinggi lebih banyak ditemukan pada kategori sebanyak (24%). Hal tersebut menunjukkan konsumsi minuman beralkohol menjadi faktor yang mempengaruhi kadar asam urat pada lansia.

Penelitian terdahulu diketahui bahwa kadar asam urat orang yang mengkonsumsi alkohol dengan frekuensi lebih tinggi >2 kali seminggu mempunyai kadar asam urat lebih tinggi dibandingkan dengan orang yang mengkonsumsi alkohol <2 kali. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan dr.Caecillia yang mengatakan bahwa seseorang yang setiap hari menegakan alkohol tradisional (tuak atau tape), faktor resiko menjadi lebih dari (50%) akan terkena *gout arthritis*, sedangkan pada mereka yang minum alkohol lebih dari seminggu sekali faktor resikonya (40%) akan terkena *gout arthritis* (Mutia, 2010).

Alkohol merupakan salah satu sumber purin, etanol dalam alkohol meningkatkan produksi asam urat dengan menyebabkan peningkatan omset nukleotida adenin. Penelitian di Jepang menunjukkan bahwa sesudah injeksi etanol terjadi peningkatan produksi nukleotide dan asam urat melalui perubahan ATP dimana terjadi peningkatan degradasi adenosine triphospat menjadi adenosine monofosfat yang merupakan prekursor asam urat. Konversi alkohol menjadi asam laktat akan menurunkan ekskresi asam urat melalui mekanisme inhibisi kompetitif ekskresi asam urat oleh tubulus proksimal karena penghambatan transportasi urat oleh laktat (Manampiring, 2011). Minuman yang mengandung alkohol seperti bir, tuak, tape dan lainnya dapat meningkatkan kadar asam urat khususnya pada laki-laki (Damayanti, 2012).